
Peran Bahasa dalam Pembentukan Identitas Nasional sebagai Simbol Identitas bagi Masyarakat

Siti Mutiah¹(✉)

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

2310116220040@mhs.ulm.ac.id

abstrak – Bahasa Indonesia berperan penting dalam pembentukan jati diri bangsa sebagai alat pemersatu, simbol budaya, dan media komunikasi di tengah keberagaman budaya, suku, dan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran dan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana membangun kohesi sosial, berperan sebagai simbol identitas nasional di masyarakat meningkatkan toleransi, dan memperkuat jati diri bangsa. Pendekatan kualitatif melibatkan pengumpulan data dari literatur yang relevan seperti buku, artikel, dan laporan penelitian. Analisis menunjukkan bahasa Indonesia yang berakar dari bahasa Melayu, diresmikan melalui sumpah Pemuda pada tahun 1928, dan berhasil mempersatukan bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, digunakan oleh masyarakat dari berbagai suku dan budaya dalam pendidikan, pemerintahan, dan media untuk menciptakan kesetaraan di seluruh wilayah. Selain itu, bahasa ini juga berperan sebagai simbol identitas nasional yang menjadikan Indonesia menonjol di kancah internasional. Namun, tantangan seperti globalisasi, pengaruh budaya asing, dan peran teknologi memerlukan pendekatan strategis dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga kelestarian identitas linguistik Indonesia. Kesisimpulannya, bahasa Indonesia merupakan aset budaya yang penting untuk membangun bangsa yang bersatu, harmonis, dan individual. Bahasa Indonesia memperkuat jati diri bangsa tetapi juga menjadi simbol persatuan yang harus terus dijaga dan di kembangkan, terutama ditengah tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing.

Kata kunci – Bahasa Indonesia, identitas nasional, persatuan bangsa, pendidikan.

Abstract – Indonesian plays a crucial role in shaping national identity as a unifying tool, a cultural symbol, and a medium of communication amidst Indonesia's cultural, ethnic, and linguistic diversity. This research aims to explore how the Indonesian language functions in building social cohesion,

serving as a symbol of national identity, fostering tolerance, and strengthening national identity. A qualitative approach is employed by gathering data from relevant literature, including books, articles, and research reports. Analysis shows that Indonesian, which comes from Malay, was formalized through the Youth Pledge in 1928, and succeeded in uniting people from various ethnic and cultural backgrounds. Indonesian is the country's official language and is used in education, government, and media, to ensure equality across the region. Apart from that, Indonesian is also a symbol of national identity which makes Indonesia stand out on the international stage. However, challenges such as globalization, the influence of foreign cultures, and the role of technology require a strategic approach and cooperation from all stakeholders to preserve Indonesia's linguistic identity. In conclusion, Indonesian is an important cultural asset for building a united, harmonious and individual nation. Indonesian strengthens national identity but is also a symbol of unity that must continue to be maintained and developed, especially amidst the challenges of globalization and the influence of foreign cultures.

Keywords – Indonesian language, national identity, national unity, education.

Pendahuluan

Bahasa adalah dasar identitas nasional sebuah negara mencerminkan kekayaan budaya dan sejarahnya. Artikel ini membahas mengenai peran penting bahasa Indonesia dalam pembentukan, pemeliharaan, dan ekspresi berbagai identitas sosial di Indonesia. Bahasa memegang peranan penting dalam interaksi sosial, dan pemerintah mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu seluruh Indonesia. Cara seseorang berbicara mencerminkan kepribadian dan wataknya. Kesopanan, keteraturan, dan kejelasan ekspresi menunjukkan tingkat pendidikan dan karakter yang baik. Sebaliknya, penggunaan kata-kata kasar dan sindiran dapat menunjukkan kurangnya pendidikan atau etika.

Berbicara tentang pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada konsep benar dan salah berikut ini: pendidikan karakter lebih dalam dan fokus pada pengajaran kebiasaan-kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya untuk menciptakan kesadaran, pemahaman dan komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Untuk memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat pembentukan identitas dalam kelompok masyarakat. Membangun dan mempertahankan identitas nasional yang kuat di Indonesia merupakan tantangan yang kompleks mengingat banyaknya perbedaan budaya, bahasa, agama, dan etnis. Tantangan terbesar dalam proses ini antara lain pengaruh globalisasi dan budaya asing, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang semakin masuk dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hal ini memerlukan pendekatan terpadu dan pelatihan yang baik. Dan dengan partisipasi aktif masyarakat, kita dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan bergerak menuju identitas nasional yang lebih kuat.

Kebijakan pemerintah yang inklusif dan berkeadilan, pendidikan yang mengedepankan pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman, serta peran media dalam menyampaikan kisah-kisah inspiratif tentang persatuan merupakan contoh bagaimana membangun perdebatan positif mengenai identitas nasional Indonesia. Melalui upaya bersama yang terus-menerus oleh semua pihak, jati diri bangsa yang kuat dan bersatu dapat terwujud sehingga menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kokoh dan harmonis dalam keanekaragaman budaya dan kehidupan bermasyarakat (Aulia dkk., 2021). Peranan bahasa dalam pembentukan jati diri bangsa membantu: memahami peran bahasa dalam membentuk kohesi sosial dan identitas nasional. Meningkatkan toleransi dan mengurangi konflik sosial akibat perbedaan bahasa. Meningkatkan kebanggaan terhadap budaya dan jati diri bangsa.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel "Peran Bahasa dalam Pembentukan Identitas Nasional sebagai simbol identitas bagi masyarakat" menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan memanfaatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan aktor yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, serta sikap, keyakinan, dan persepsi individu maupun kelompok. menekankan makna dan menghubungkannya dengan nilai, pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk membentuk identitas sosial dalam kelompok masyarakat. Pendekatan ini mencakup analisis rinci mengenai identitas dan bahasa nasional. Pada tahap pertama, data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti majalah, buku, dan artikel daring yang berkaitan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dalam awalnya berevolusi menurut bahasa Melayu dan lalu diadopsi oleh rakyat Indonesia menjadi bahasa resmi dan berfungsi menjadi indera komunikasi terpadu. Bahasa Indonesia diperkenalkan menggunakan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dan keesokan harinya waktu konstitusi mulai berlaku. Bahasa Indonesia juga adalah bahasa verbal pada Timor-Leste. Sejarah bahasa Indonesia erat kaitannya menggunakan penamaannya yg diawali menggunakan Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesan imperialisme linguistik waktu masih memakai nama "Bahasa Melayu" yg dipakai pada daerah Riau dan Semenanjung Malaya. Bahasa Indonesia terus berkembang, banyak melahirkan istilah-istilah baru melalui proses penciptaan dan penyerapan menurut bahasa asing dan bahasa wilayah. Banyak rakyat Indonesia yg memakai bahasa Indonesia pada kehidupan sehari-hari, meskipun itu bukan bahasa ibu mereka. Penutur bahasa Indonesia seringkali memakai versi bahasa sehari-hari atau bahasa sehari-hari yang adalah campuran dialek Melayu dan bahasa ibunya. Bahasa Indonesia juga biasa dipakai pada banyak sekali media dan lingkungan pendidikan, mulai dari sekolah hingga universitas. Indonesia mempunyai lebih menurut 700 bahasa yg beredar pada seluruh Indonesia. Tetapi diantara sekian banyak bahasa yg ada, bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa persatuan negara Indonesia (Faznur et al., 2020).

Bahasa ini dipakai menjadi media komunikasi resmi, pendidikan, dan pemerintahan. Selain bahasa Indonesia, bahasa wilayah yg paling banyak dipakai di Indonesia diantaranya bahasa Jawa, Sunda, dan Madura. Saat ini bahasa wilayah lain pada Indonesia diantaranya bahasa Aceh, Batak, Minangkabau, Bugis, Makassar, Bali, Papua, dll (G Santoso, 2021). Bahasa-bahasa wilayah Indonesia ini memiliki karakteristik spesial yg unik dan seringkali dipakai buat komunikasi sehari-hari pada lingkungan asal tinggalnya. Indonesia memiliki sejumlah pakar bahasa yg terkenal, diantaranya M. Soedjito Pakar bahasa Melayu dan sastra Indonesia, Profesor Dr. Tawfik Abdullah Pakar bahasa dan sejarah Indonesia, profesor Ph.D. Slamet Muljana Seorang pakar bahasa Indonesia yg pakar pada bidang bahasa Indonesia, sejarah, dan lain-lain, sudah menaruh donasi yg signifikan terhadap perkembangan bahasa dan sastra Indonesia (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Muhtadin, dkk., 2023).

Mereka telah menerbitkan banyak buku dan artikel serta mengikuti diskusi dan seminar tentang bahasa dan sastra Indonesia, bahasa daerah Indonesia. Para ahli bahasa Indonesia ini memberikan inspirasi tidak hanya bagi para peneliti di bidang bahasa dan sastra, tetapi juga bagi para pendidik dan guru bahasa untuk lebih meningkatkan dan memperluas pengetahuannya tentang bahasa Indonesia. Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia, pada mulanya berasal dari bahasa Melayu, kemudian diadopsi oleh masyarakat Indonesia sebagai bahasa resmi, berfungsi sebagai alat komunikasi menyeluruh. Bahasa Indonesia diperkenalkan dengan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, dan konstitusi mulai berlaku keesokan harinya. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa yang digunakan di Timor Timur. Sejarah bahasa Indonesia erat kaitannya dengan namanya yang diawali dengan Sumpah Pemuda yang dideklarasikan pada 28 Oktober 1928 bertujuan untuk menghilangkan kesan imperialism linguistik yang mungkin muncul saat nama "Bahasa Melayu" masih digunakan di wilayah Riau dan Semenanjung Malaya. Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan pesat dengan lahirnya banyak kosakata baru melalui proses penciptaan serta adopsi dari bahasa asing dan bahasa daerah. Sebagian besar masyarakat Indonesia juga menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, padahal itu bukan bahasa ibu. Penutur bahasa Indonesia sering menggunakan versi bahasa sehari-hari atau bahasa sehari-hari yang merupakan campuran dialek Melayu dan bahasa ibunya. Bahasa Indonesia juga umum digunakan di berbagai media dan lingkungan pendidikan, mulai dari sekolah hingga universitas. Indonesia mempunyai lebih dari 700 bahasa yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun, di antara sekian banyak bahasa yang ada, bahasa Indonesia mempunyai peran sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan di Indonesia (Faznur dkk. , 2020).

Ini digunakan sebagai media komunikasi resmi, pendidikan, dan pemerintahan. Selain bahasa Indonesia, bahasa daerah yang paling banyak digunakan di Indonesia antara lain bahasa Jawa, Sunda, dan Madura. Bahasa daerah lain yang ada di Indonesia saat ini antara lain bahasa Aceh, Batak, Minangkabau, Bugis, Makassar, Bali, Papua, dll (G Santoso, 2021). Bahasa daerah Indonesia ini mempunyai ciri khas yang unik dan banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya. Mereka telah menerbitkan banyak buku dan artikel, serta mengikuti diskusi dan seminar tentang bahasa dan sastra Indonesia, serta bahasa daerah Indonesia. Para pakar bahasa Indonesia ini tidak hanya menjadi inspirasi bagi para peneliti di bidang bahasa dan sastra, namun juga bagi para pendidik dan guru bahasa untuk

lebih meningkatkan dan memperluas pengetahuannya tentang bahasa Indonesia (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Rantina, et al., 2023).

2. Identitas Bangsa

Secara etimologis, istilah "bukti diri nasional" berasal dari dua kata, yaitu "bukti diri" dan "bangsa." Menurut buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi (2016) yang diterbitkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, istilah "bukti diri" diadaptasi dari kata "identity," yang memiliki arti serupa. Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary, "identity" memiliki beberapa makna, yaitu: (1) siapa atau apa seseorang atau sesuatu itu; (2) ciri khas atau karakteristik yang membedakan seseorang atau sesuatu; (3) keadaan atau perasaan memiliki kesamaan dan pemahaman yang mendalam terhadap seseorang atau sesuatu. Berdasarkan Wikipedia, "bukti diri" adalah istilah umum dalam ilmu sosial yang digunakan untuk menggambarkan konsep individualitas dan aktualisasi diri, baik sebagai individu maupun anggota kelompok, seperti bukti diri nasional atau bukti diri budaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "bukti diri" merujuk pada sifat, keadaan, dan jati diri tertentu dari seseorang. Dengan demikian, "bukti diri" menggambarkan karakteristik yang dimiliki individu atau kelompok. Contoh dokumen yang mencerminkan bukti diri pribadi meliputi KTP, kartu identitas (ID card), SIM, kartu pelajar, kartu mahasiswa, dan NPWP. Setiap warga negara Indonesia yang memiliki penghasilan wajib memiliki NPWP sebagai bentuk pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan.

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, bukti diri nasional berkaitan erat dengan keyakinan akan jati diri, karakteristik, emosi, dan rasa kebangsaan yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Identitas nasional memungkinkan negara lain mengenali dan membedakan Indonesia dengan mudah di antara negara-negara lainnya. Identitas nasional merujuk pada konsep yang menggambarkan kesadaran kolektif dan rasa keterikatan individu terhadap negara atau bangsa tempat ia tinggal. Pendekatan sosiologi, antropologi, dan kajian identitas dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pemakaian bahasa Indonesia di lingkungan kampus berperan dalam memperkuat jati diri dan menyatukan bangsa. Identitas nasional mencakup berbagai aspek, seperti bahasa, budaya, sejarah, simbol-simbol nasional, dan semangat persatuan. Dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat, bahasa ini berfungsi sebagai media yang memungkinkan berbagai suku untuk mempererat komunikasi dan terus berkomunikasi satu sama lain. Rasa identitas nasional mempersatukan individu dan kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama komunikasi di lingkungan dapat menciptakan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik, apapun latar belakang suku atau budayanya.

3. Kedudukan dan Peran Bangsa Indonesia sebagai Identitas

Nasional Suatu bangsa, khususnya bangsa yang mempunyai karakter sosial yang majemuk seperti Indonesia, memerlukan identitas guna membangun rasa percaya diri yang kuat. Secara politis, terdapat berbagai bentuk identitas nasional yang dapat digunakan untuk membangun identitas nasional. Unsur-unsur tersebut terdiri atas bendera negara, bahasa nasional, lambang negara, dan lagu kebangsaan.

Bahasa Jepang merupakan unsur penting yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter bangsa, mempunyai semboyan yang sangat populer "Bahasa penanda bangsa" yang dapat dijadikan sebagai media persatuan setiap kelompok daerah agar setiap kelompok daerah dapat berkomunikasi dengan baik antar masyarakat Indonesia (Aziz, 2014). Sebagaimana tertuang dalam Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia berpotensi menjadi lambang negara, lambang identitas nasional, alat komunikasi antar daerah dan budaya, serta lambang persatuan bangsa untuk diproduksi dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan, alat kelompok etnis dengan latar belakang sosial yang sama. Sebaliknya bila digunakan sebagai bahasa nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 35 UUD 1945 mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Sebagai bahasa resmi negara, kedudukan bahasa Indonesia ditunjukkan melalui penggunaannya dalam naskah Proklamasi Kemerdekaan.

2) Sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, hal ini dibuktikan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga pendidikan formal di berbagai jenjang, sehingga mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam media cetak dan bahan pembelajaran bersifat wajib.

3) Media komunikasi pembangunan nasional.

Ditunjukkan melalui penggunaan dan penyebaran informasi nasional oleh pemerintah.

4) Media Pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang tercermin melalui penggunaan bahasa Indonesia dalam penyebaran ilmu pengetahuan melalui buku dan media lainnya.

Selain itu, ciri lain yang sangat penting adalah posisi bangsa Indonesia sebagai media pemersatu. Dalam hal ini, pemicunya adalah migrasi massal ke daerah lain. Untuk itu diperlukan ciri bahasa Indonesia yang lain. Bahasa Indonesia lah yang menjadi wadah komunikasi antar suku agar komunikasi antar suku dapat terus berjalan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kedudukan suatu bahasa sebagai identitas nasional tercermin melalui penggunaannya secara proporsional. Bahasa daerah digunakan dalam komunikasi antarsuku atau di dalam masyarakat tertentu sebagai identitas kedaerahan atau kesukuan. Sementara itu, bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi antarsuku atau antaretnis, sehingga menjadi identitas kolektif bangsa. Saat ini, bahasa Indonesia telah menjadi alat komunikasi verbal utama yang sangat dihargai oleh masyarakat lintas generasi.

Bahasa Indonesia kini dipilih sebagai media utama dalam hampir semua kegiatan sosial, baik dalam situasi formal maupun informal. Tren positif ini tidak terlepas dari dorongan generasi muda untuk menegaskan jati diri keindonesiaan mereka. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai cara untuk menyesuaikan atau memproyeksikan identitas individu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai ciri identitas, seperti (1) karakteristik orang kaya, (2) identitas warga kota, dan (3) identitas individu, menjadi hal yang penting.

Identitas masyarakat penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat berpendidikan tinggi mencerminkan bahwa bahasa ini dapat membangun citra positif terhadap identitas penggunanya. Sebaliknya, pada generasi sebelumnya, fenomena tertentu masih terlihat hingga kini di komunitas sosial tertentu, seperti masyarakat pedesaan yang pola hidupnya sederhana atau tradisional. Bagi mereka, berbicara

menggunakan bahasa Indonesia dianggap sebagai sikap sosial yang menunjukkan kesombongan, arogansi, atau kekasaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku kebahasaan dalam masyarakat mencerminkan jati diri bangsa.

Simpulan

Bahasa Indonesia mempunyai kiprah yg sangat krusial pada pembentukan dan pemeliharaan jati diri nasional Indonesia. Sebagai bahasa resmi dan bahasa pemer-satu, bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan pada tengah keberagaman budaya, bahasa daerah, etnis, dan kepercayaan yg terdapat pada Indonesia. Bahasa ini pula berfungsi menjadi indera komunikasi, media pendidikan, dan wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui sejarahnya, bahasa Indonesia berkembang berdasarkan akar bahasa Melayu dan terus memperkaya dirinya menggunakan banyak sekali kosakata baru berdasarkan bahasa asing dan daerah. Penggunaan bahasa Indonesia pada banyak sekali aspek kehidupan sosial men-erangkan keunggulan pada membentuk kohesi sosial dan pujian nasional.

Perannya menjadi jati diri nasional diwujudkan melalui pengakuan resminya pada konstitusi, penggunaannya pada pendidikan, media, pemerintahan, dan hubungan sosial lintas daerah. Dalam konteks globalisasi dan imbas budaya asing, penggunaan bahasa Indonesia permanen sebagai tantangan, terutama untuk menjaga relevansinya pada tengah perkembangan teknologi dan media sosial. Namun, menggunakan kebijakan pemerintah yg inklusif, kiprah media, dan pendidikan berbasis keberagaman, bahasa Indonesia bisa terus sebagai simbol persatuan bangsa. Penguatan bukti diri nasional melalui bahasa nir hanya membentuk kesetaraan, namun pula menaikkan pujian terhadap budaya dan warisan bangsa, mengakibatkan bahasa Indonesia menjadi elemen penting yg mencerminkan jati diri rakyat Indone-sia.

Daftar Referensi

- Dewi, A. C., Muchdy, A. J. L., Mael, V. K. S., Sumardi, M. E., Desember, Y. W., & Nadil, A. A. (2023). Peran Bahasa Indonesia dalam pembentukan identitas nasional. Ar-gopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa, 1(1), 1-14.
- Erwin. (2021). Peran Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter bangsa. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 4(2), 38-44. <http://jurnal.um-mat.ac.id/index.php/pendekar>.
- Hakim, A. R. N., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. (2023). Pent-ingnya penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus sebagai identitas nasional terhadap persatuan. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Ba-hasa, 2(2), 232-242. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.797>.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana penguatan karakter masyarakat. Jurnal Ilmu Sosial, 4(2), 24-31.

Santoso, G., Karim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan Bahasa Indonesia abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 284–296.

Swandewi, L. P. A. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia [Indonesian as the national identity of the Indonesian people]. *Jurnal Jisipol*, 8, 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>.